

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* diinisiasi sejak tahun 2005, dan resmi ditandatangani pada tanggal 4 Maret 2019. Indonesia dan Australia sepakat untuk membahas kerja sama perekonomian kedua negara melalui *Join Declaration Comprehensive Partnership*. Selanjutnya pembahasan berlanjut pada tahap *Join Feasibility Study* yang dilaksanakan pada tahun 2007 dengan ikut serta melibatkan pihak pemerintah, swasta dan akademis guna mengkaji serta menganalisis peluang dan hambatan-hambatan yang akan terjadi, dilanjut pada tahun 2010 antar kedua negara sepakat untuk meluncurkan negosiasi, dan sampai pada saat ini kerja sama masih berjalan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya IA-CEPA bukanlah perjanjian kerja sama perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement (FTA)* biasa, namun sebuah kemitraan komprehensif kedua negara dibidang perdagangan barang, jasa, investasi, serta kerja sama ekonomi. dengan adanya IA-CEPA ini bertujuan guna meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara yaitu baik Indonesia maupun Australia, mengintegrasikan ekonomi baik bilateral maupun regional. Selain itu, membentuk pondasi yang kokoh diberbagai area kerja sama, yaitu termasuk pada sektor keamanan, lingkungan kerja sama ekonomi, pendidikan, isu-isu transnasional, dan *people-people link*.

Bagi Indonesia, Australia memiliki salah satu komoditas ekspor unggulan yaitu sapi, baik berupa daging sapi maupun sapi hidup. Hal tersebut dikarenakan Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan daging sapi sendiri, sehingga 35% pemenuhan kebutuhan daging sapi diperoleh dengan cara mengimpor salah satunya dari Australia.

Dari kerja sama IA-CEPA ini dapat memberikan beberapa dampak bagi peternak lokal, diantaranya yaitu berdasarkan tingkat konsumsi dan produksi sapi pada tahun tiga tahun sebelum 2020 hingga tahun 2022, hal ini cenderung tidak merusak preferensi konsumen untuk memilih daging lokal dibandingkan dengan impor. Walaupun pada jumlah komoditas antara lokal dan impor masih lebih banyak dibandingkan dengan impor. Selain itu, dengan kerja sama IA-CEPA ini peternak lokal Indonesia mendapat program pelatihan yang terdapat pada IACCB (*Indonesia-*

*Australia Commercial Cattle Breeding Program*) yang memiliki tujuan untuk memperluas industri pembiakan sapi potong dalam skala komersial di Indonesia. Satu hal yang tidak kalah penting yaitu, untuk pertama kalinya pada tahun 2018 Indonesia melakukan ekspor daging sapi ke negara ketiga (negara selain Australia) yaitu negara Myanmar, hal ini tentunya menjadi langkah yang baik bagi industri peternakan Indonesia untuk selalu mengembangkan produk eksportnya. Dan dapat dilihat bahwa peternak lokal Indonesia tidak begitu dirugikan dan juga tidak terlalu diuntungkan dalam impor daging sapi dari Australia dalam IA-CEPA ini.

